

PEMBERDAYAAN IBU-IBU PKK DALAM KERAJINAN PEDULI LINGKUNGAN BERBENTUK KELOMPOK BANK SAMPAH DI GILIMANUK, KABUPATEN JEMBRANA

M. S. Gitakarma¹, L. P. A. S. Tjahyanti²

ABSTRAK

Isu kepedulian lingkungan hidup dewasa ini menjadi topik utama yang sangat penting untuk disikapi. Pemerintah mendorong upaya-upaya untuk melestarikan fungsi lingkungan hidup dan mencegah terjadinya pencemaran atau kerusakan lingkungan hidup yang diakibatkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah sampah. Bank sampah merupakan salah satu solusi kepedulian lingkungan dengan konsep pengumpulan sampah kering seperti kertas, karton, kaleng, majalah, dan sampah plastik lainnya, yang berasal dari rumah untuk memaksimalkan partisipasi warga untuk lebih peduli terhadap lingkungan sekitar, dan menambah nilai ekonomi dari sampah. Mitra dalam pengabdian ini adalah Kelompok Bank Sampah "Gilimanuk" dan Kelompok Bank Sampah "Gili Karya Dewata" yang keduanya berada di desa Gilimanuk, kecamatan Melaya, kabupaten Jembrana, Bali. Tim mencoba membantu kedua mitra ini karena memiliki permasalahan antara lain: 1) bahan baku terbatas dari desa Gilimanuk; 2) penjualan terbatas di kabupaten Jembrana dan masih tradisional belum berbasis internet; 3) model produk yang masih sedikit; 4) pembukuan yang kurang terstruktur; dan 5) pelabelan pada produk yang belum ada. Kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat meningkatkan penjualan kelompok mitra, menyejahterakan masyarakat sekitarnya, dan berperan penting dalam program kepedulian lingkungan.

Kata kunci: peduli lingkungan, bank sampah, kerajinan, gilimanuk

ABSTRACT

The issue of environmental concern today has become a crucial topic to be addressed. The government encourages efforts to preserve ecological functions and prevent pollution or environmental damage caused by several factors: waste. The waste bank is one solution to environmental concerns with collecting dry waste such as paper, cardboard, cans, magazines, and other plastic waste. These come from homes to maximize citizen participation, care more about the surrounding environment, and add economic value from waste. Partners in this service are the "Gilimanuk" Waste Bank Group and the "Gili Karya Dewata" Waste Bank Group, both located in Gilimanuk village, Melaya sub-district, Jembrana District, Bali. The team tried to help these two partners because they had problems including 1) limited raw materials from Gilimanuk village; 2) limited sales in Jembrana district and still not internet-based traditional; 3) few product models; 4) less structured bookkeeping; 5) labeling on products that do not yet exist. This service activity is expected to increase sales of partner groups, improve the welfare of the surrounding community, and play an essential role in environmental awareness programs.

Keywords: environment care, waste bank, craft, gilimanuk city

¹ Program Studi Teknik Elektronika, Fakultas Teknik dan Kejuruan, Universitas Pendidikan Ganesha

² Program Studi Bimbingan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Panji Sakti

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Isu kepedulian lingkungan hidup dewasa ini menjadi topik utama yang sangat penting untuk disikapi. Pemerintah Indonesia sangat fokus dan peduli akan kualitas lingkungan hidup di negeri tercinta ini dengan menerbitkan UU No.32 tahun 2009 tentang PPLH (Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup). Ini merupakan sebuah upaya sistematis dan terpadu yang dilakukan untuk melestarikan fungsi lingkungan hidup dan mencegah terjadinya pencemaran atau kerusakan lingkungan hidup yang diakibatkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah sampah.

Gaung pemberantasan sampah diserukan oleh pemerintah bertepatan dengan Hari Lingkungan Hidup Sedunia yang jatuh pada tanggal 5 Juni. Seluruh pemerintah daerah baik itu tingkat provinsi maupun kabupaten menyambut baik seruan tersebut demi terciptanya kualitas lingkungan hidup yang baik untuk meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat (Pemkab Jembrana, 2012a).

Kabupaten Jembrana merupakan salah satu dari kabupaten di Bali yang konsisten dan peduli akan pemberantasan sampah. Namun sistem pengelolaan sampah di Jembrana hingga saat ini belum maksimal. Meskipun telah ada Perda yang mengaturnya, yaitu Perda No. 8 tahun 2013 tentang Pengelolaan Sampah, namun penegakannya masih lemah karena hingga saat ini warga masih banyak yang membuang sampah di sungai sehingga tampak kotor dan jorok, menurut Kepala Kantor Lingkungan Hidup Kebersihan dan Pertamanan (LHKP) Wayan Darwin (Witari, 2014). Pada tahun 2012, proyek daur ulang sampah di Kabupaten Jembrana telah giat dilaksanakan dan menjadi salah satu percontohan pertama sistem daur ulang di Indonesia dimana pengolahan sampah dilakukan secara efektif, juga adanya penambahan hasil pertanian dan menambah lapangan pekerjaan (Pemkab Jembrana, 2012b). Proyek daur ulang sampah disini mengolah sampah organik menjadi kompos. Namun hingga saat ini proyek daur ulang sampah di Kabupaten Jembrana tersendat dan perlu diefektifkan kembali. Semua sampah dari Tempat Penampungan Sampah Terpadu (TPST) di seluruh kabupaten Jembrana bermuara ke penampungan sampah akhir di TPA Peh, desa Kaliakah, kecamatan Negara, kabupaten Jembrana. Volume sampah yang masuk ke TPA Banjar Peh mencapai 120 hingga 130 Ton per harinya dan bisa mencapai 140 Ton (Jaka Santhosa, 2015).

Salah satu TPST yang cukup besar skalanya ada di desa Gilimanuk. Gilimanuk adalah kelurahan yang berada di kecamatan Melaya, Kabupaten Jembrana, Bali, Indonesia. Kelurahan Gilimanuk terletak di ujung barat pulau Bali. Di kelurahan ini terdapat Pelabuhan Gilimanuk yang melayani penyeberangan feri pulau Jawa dan Bali yaitu dari dan ke Pelabuhan Ketapang, Jawa Timur (Wikipedia, 2015).

Bentuk usaha daur ulang sampah yang inovatif dan bermanfaat bagi masyarakat sekitar desa Jembrana antara lain Bank Sampah. Di desa Gilimanuk ada 2 Bank Sampah yang sedang berkembang yang menjadi mitra dalam kegiatan IbM ini yaitu Bank Sampah “Gilimanuk” dan Bank Sampah “Gili Karya Dewata”.

Bank sampah merupakan konsep pengumpulan sampah kering seperti kertas, karton, kaleng, majalah, dan sampah plastik lainnya, yang berasal dari rumah untuk memaksimalkan partisipasi warga untuk lebih peduli terhadap lingkungan sekitar, dan menambah nilai ekonomi dari sampah. Tujuannya adalah sebagai solusi reduksi sampah di tingkat masyarakat karena kemampuannya yang menjadi bagian dari sistem rantai pengumpulan sampah yang terintegrasi (Aditya, 2014).

Kelompok Bank Sampah “Gilimanuk” berdiri sejak bulan Januari 2011. Pada tahun 2009 Ibu Yuliatin berprofesi sebagai pemulung di TPST Gilimanuk. Kemudian bersama Ibu Saminah, mulai mulai menekuni teknik menganyam sampah plastik tertentu, namun hanya Ibu Yuliatin yang serius menekuni pengolahan sampah plastik ini. Dengan ketekunannya, hasil-hasil karya Ibu Yuliatin dipasarkan di Taman Nasional Bali Barat dan beberapa warung hingga dikenal di wilayahnya.

Beliau pun berinisiatif mendirikan Usaha Kecil Mikro (UKM) tahun 2011, namun karena perijinannya membutuhkan perjuangan, akhirnya keluar surat Keputusan Kepala Kelurahan Gilimanuk, Kec Melaya, Kab Jembrana No. 17 tahun 2015 tentang Pengukuhan/Pengesahan Kelompok Bank Sampah Gilimanuk Lingkungan Arum Timur tanggal 8 Juni 2015 oleh Lurah Gilimanuk, I Gede Ngurah Widiada, SH. Keputusan ini dikuatkan dengan Surat Ijin Usaha Mikro dan Kecil (IUMK) No. 037/IUMK/MLY/VII/2015 tanggal 30 Juli 2015 oleh Camat Melaya, Drs. I Putu Eka Swarnama, MSi. dengan kegiatan usaha Kerajinan dan Pencacah Plastik. Produk yang dihasilkan antara lain: tas (belanja, sekolah, khusus pria, dan khusus wanita), dompet, tempat sampah, dan kap lampu. Ibu Yuliatin melibatkan dan mengaktifkan anggota dari ibu-ibu yang tersebar di RT Arum, Asih, dan Penginumun untuk mensuplai bahan baku, membeli bahan baku yang sudah dipilah, maupun membeli bahan yang sudah dibentuk anyaman panjang untuk dijahit. Selain dari ibu-ibu RT, bahan baku juga didapat dari warung-warung di Gilimanuk dan para pemulung di TPST Gilimanuk. Anggota yang menyeter bahan baku plastik dihargai Rp. 4000/kg. Apabila telah terkumpul sekitar 40 kg ada anggota yang memilah dengan ongkos Rp. 100.000. Ada anggota yang mencacah (menggunting kecil-kecil) diberi ongkos Rp 15.000/kg, dan ada anggota yang membuat anyaman panjang dihargai Rp. 6000 per 10bh. Harga produk bervariasi dari 40 ribu hingga 300 ribu tergantung tingkat kesulitannya. Setiap bulan UKM ini dapat menghasilkan antara 40 hingga 120 buah produk yang dijual ke yayasan Peduli Alam, pemkab Jembrana, tamu-tamu di Taman Bali Barat dan ibu-ibu RT yang memerlukannya. Daerah penjualannya masih di kabupaten Jembrana. Manajemen pembukuannya hanya 2 buku yaitu buku Catatan Harian (data penyeter) dan buku Jurnal (data penjualan setiap waktu), ditambah dengan buku tamu. Permasalahan dari Bank Sampah “Gilimanuk” secara umum dari segi pemodalannya, namun secara spesifik berdasarkan pengamatan awal tim antara lain: 1) bahan baku terbatas dari desa Gilimanuk; 2) penjualan terbatas di kabupaten Jembrana; 3) model produk yang masih sedikit; 4) penjualan masih tradisional dan belum berbasis internet; 5) pembukuan yang kurang terstruktur; 6) pelabelan pada produk yang belum ada; dan 7) mesin jahit yang dimiliki hanya mampu untuk pola jahitan yang sedikit.

Bank Sampah “Gili Karya Dewata” didirikan bulan Juli 2015 oleh Ibu Luluk Hidayah di daerah RT Asih, desa Gilimanuk, sekitar 300 m dari bank sampah “Gilimanuk”. Awalnya Ibu Luluk Hidayah mendapat pelatihan dari Ibu Yuliatin, dan bank sampah miliknya masih merupakan binaan dari bank sampah “Gilimanuk”. Ketertarikan dengan keuntungan yang didapat membuat Ibu Luluk memberanikan diri membuat bank sampah. Namun untuk perijinannya masih belum ada karena perijinan dapat dilakukan apabila sudah 1 tahun berjalan. Produk yang dihasilkan masih berupa produk anyaman dari sampah plastik seperti kantong handphone, case cover laptop, sokasi (tempat banten) dan tas wanita. Ibu Luluk belum bisa menghasilkan produk jahitan dari mesin jahit dikarenakan belum memiliki mesin jahit khusus bahan plastik seperti milik Ibu Yuliatin. Jumlah produk yang dihasilkan setiap bulan antara 10 hingga 30 buah dengan keuntungan bersih tiap bulan antara 300 ribu hingga 800 ribu rupiah. Penjualannya berasal dari pesanan beberapa rumah makan di Jembrana, warung-warung hingga di pasar kota. Ibu Luluk juga menjual produknya ke Ibu Yuliatin apabila pesanan dari Ibu Yuliatin berlebih, namun khusus anyaman saja.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan untuk kedua mitra, target persoalan prioritas yang disepakati untuk diselesaikan adalah sebagai berikut::

- 1) Perlu adanya koneksi ke penyedia bahan baku dari luar desa Gilimanuk. Bahan baku yang terbatas membuat produksi kerajinan yang dihasilkan juga terbatas, sehingga penjualan tidak banyak.
- 2) Penjualan yang terbatas di kabupaten Jembrana seperti yayasan Peduli Alam, pemkab Jembrana, dan tempat-tempat lainnya. Penjualan yang terbatas ini berkaitan dengan kemampuan penyediaan produk yang terbatas sehingga keuntungannya pun menjadi tidak besar (rata-rata masih dibawah 1 juta/bulan). Penjualan yang hanya bergantung dari pesanan membuat hasil-hasil kerajinan kedua mitra tidak dikenal secara luas. Penjualan

masih bersifat tradisional dan belum memanfaatkan teknologi yang ada seperti saat ini melalui internet.

- 3) Model-model dari produk yang dihasilkan masih sedikit dan belum update. Saat ini dapat dilihat berbagai model-model produk di internet yang bervariasi dan inovatif. Model-model baru dapat diperkenalkan ke mitra untuk menambah segmen pasar sesuai kebutuhan dan minat konsumen, namun teknik untuk membuat model-model baru yang bervariasi dan inovatif ini perlu dilatih juga.
- 4) Pembukuan yang kurang terstruktur terlihat dari 2 buku yang ada yaitu buku Catatan Harian dan Jurnal Penjualan, masih belum mencerminkan neraca penjualan sehingga buku yang ada belum dapat diambil kesimpulan apakah UKM sedang “sehat” ataukah tidak dari segi keuangan. Buku yang ada pun masih mencatat tabungan anggota tanpa adanya buku khusus tabungan selayaknya sebuah Bank (dalam hal ini Bank Sampah), catatan yang diberikan ke anggota hanya lembaran yang diparaf oleh mitra.
- 5) Pengemasan dari produk belum dilakukan. Selama ini penjualan eceran maupun pesanan tanpa dikemas sehingga apabila stok dibiarkan lama dapat menimbulkan adanya timbunan debu. Hal ini tentu mengurangi kualitas produk, selain produk tidak ada tambahan nilai (value added) di dalamnya yang berpengaruh pada harga produk. Beberapa teknik pengemasan perlu diketahui mitra dimana pengemasannya seharusnya sudah tercetak label mitra (misalnya plastik dengan gambar logo mitra). Dengan adanya label mitra dan teknik pengemasan yang baik dapat meningkatkan kualitas dan mutu dari produk yang dihasilkan.
- 6) Khusus untuk mitra Bank Sampah “Gili Karya Dewata” masih memerlukan pelatihan dan pembinaan dalam pembuatan produk jahitan. Hal ini karena mitra masih baru dibentuk dan belum ada ijin khusus UKM.

1.3 Tujuan Program

Berkaitan dengan target persoalan prioritas yang ada di kedua mitra seperti dijabarkan di atas, solusi yang ditawarkan dalam program IbM ini antara lain: 1) Untuk meningkatkan produksi mitra diperlukan adanya koneksi yang luas ke penyedia bahan baku terutama dari luar desa Gilimanuk. Tim pelaksana IbM akan berkoordinasi dengan kelompok pemulung di TPA Peh kabupaten Jembrana maupun kelompok pemulung TPA Bengkala di kabupaten Buleleng untuk mendapatkan bahan baku yang lebih banyak. Hasil yang diharapkan adalah volume bahan baku yang meningkat setiap bulannya.; 2). Untuk meningkatkan pemasaran agar dikenal luas baik di masyarakat lokal Bali hingga masyarakat global dari Indonesia maupun manca negara diperlukan bantuan teknologi internet dalam pemasarannya. Sehingga bantuan yang tepat untuk kedua mitra ini adalah website penjualan (shopping cart) yang dapat diatur oleh mitra; 3) Untuk dapat mengupdate model-model produk yang dihasilkan diperlukan pelatihan khusus untuk memperkenalkan model-model produk yang baru yang dapat diproduksi dari bahan baku plastik. Model-model produk yang dimungkinkan untuk diproduksi dari bahan baku plastik ini tentunya memerlukan teknik-teknik khusus dalam menjahitnya. Tim pelaksana akan mengundang pakar penjahit dari Buleleng untuk melatih berbagai teknik menjahit dan memperkenalkan model-model produk yang dimungkinkan untuk diproduksi dari bahan plastik bekas; 4) Untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi kinerja bank sampah diperlukan strukturisasi dalam beberapa pembukuannya. Selain buku Catatan Harian dan Jurnal Penjualan yang perlu dibenahi strukturnya, diperlukan juga buku Tabungan untuk masing-masing anggota; 5) Untuk menjaga kualitas produk yang dijual, mitra sebaiknya mencantumkan label tersendiri dari produknya; 6) Untuk meningkatkan kemampuan mitra dalam memproduksi kerajinan dari sampah plastik diperlukan pelatihan dan pendampingan khususnya dalam hal menjahit.

1.4 Luaran yang Diharapkan

Target luaran yang diusulkan dalam usulan proposal Ipteks bagi Masyarakat ini dapat dijabarkan sebagai berikut. .

- 1) Peningkatan omzet pada mitra yang bergerak dalam bidang ekonomi
- 2) Peningkatan kuantitas dan kualitas produk

- 3) Peningkatan pemahaman dan ketrampilan masyarakat
- 4) Peningkatan ketentraman/kesehatan masyarakat (mitra masyarakat umum)
- 5) Jasa, model, rekayasa sosial, sistem, produk/barang

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan program pengabdian kepada masyarakat ini direncanakan dalam beberapa tahap atau langkah-langkah berkaitan dengan solusi yang ditawarkan. Langkah-langkah pelaksanaan pengabdian pada masyarakat ini dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1. Diagram alur kegiatan pengabdian pada masyarakat

Penjelasan masing-masing tahapan sebagai berikut:

1. Analisis Kebutuhan; analisis kebutuhan dimulai ide kepedulian lingkungan dari tim untuk dicari solusi dan bantuan kepada mitra yang memerlukan, dalam hal ini mitra kelompok bank sampah yang ada di desa Gilimanuk. Tim kemudian melakukan penjajagan awal kepada mitra dan mendengar keluhan-keluhan yang ada. Tim menawarkan beberapa solusi yang kemudian disetujui mitra untuk dijadikan proposal.
2. Pengajuan dan Persetujuan Proposal; setelah berbagai permasalahan dirangkum dari mitra dan ditawarkan solusi yang sesuai untuk peningkatan penjualan, maka tim kemudian mengajukan proposal.
3. Pendataan Produksi dan Pemasaran; tim kemudian mendata semua jenis produk dan jumlahnya yang dihasilkan mitra, mendata jumlah penjualan mitra secara tradisional, mendata tempat-tempat pemasaran dari produk-produk mitra, mendata tempat maupun orang-orang pemasok bahan baku ke mitra, dan mendata sistem pembukuan mitra. Semua pendataan ini penting sebagai data awal untuk mencari solusi permasalahan mitra dengan menawarkan sistem penjualan online dan sistem pembukuan terstruktur.
4. Perancangan dan Pembuatan Website; kegiatan akan diawali dengan perancangan dan pembuatan website penjualan, karena dengan adanya website ini sistem penjualan secara online akan diperkenalkan kepada mitra.
5. Pengisian dan Peluncuran Website; tim akan mengunjungi kedua mitra kelompok bank sampah untuk mendokumentasi produk (foto-foto produk dan spesifikasi produk). Tim kemudian men-hosting website untuk peluncuran website penjualan produk-produk mitra. Tim juga membuat sosmed yang sesuai dengan mitra untuk media sosialisasi penjualannya.
6. Pelatihan Model-model Produk; model-model terbaru/update didapatkan dari internet dan kelompok bank sampah lainnya yang ada. Model-model produk jadi dari sampah plastik beserta teknik menjahitnya akan didiskusikan kepada seorang pakar keahlian menjahit, sehingga nantinya tim akan membiayai pelatihan dengan nara sumber seorang pakar dalam hal menjahit.

7. Pelatihan Pembukuan; pembukuan yang ada di mitra masih kurang terstruktur dan tidak bergaris, sehingga menyulitkan untuk mengetahui UKM ini masih menguntungkan atau rugi, selain itu menyulitkan dalam mencari data-data anggota/nasabah. Sistem pembukuan yang terstruktur dan menawarkan bentuk tabungan dengan beberapa jenis tabungan akan dilatih oleh seorang pakar Akuntansi yang banyak mengetahui pembukuan terutama pembukuan bank.
8. Serah Terima Bantuan; bantuan yang akan diberikan disesuaikan dengan dana yang disetujui dalam proposal.
9. Pembuatan Label dan Kemasan; desain label akan didiskusikan dengan mitra, kemudian dicarikan bahan kertas kain sintetik khusus label untuk pencetakan label. Logo mitra juga akan dicetak di kemasan yang memungkinkan untuk produk-produk tertentu. Pelatihan dan pendampingan dalam pembuatan label dan kemasan ini akan dilakukan dengan tujuan menambah kualitas dan mutu produk yang dijual.
10. Pendampingan Penggunaan Bantuan; bantuan alat yang disetujui pendanaannya akan diberikan dan diharapkan ada pelatihan dan didampingi penggunaannya hingga kedua mitra dapat secara mandiri ahli dalam menggunakannya.
11. Pengamatan Produksi dan Penjualan; pengamatan dilakukan setiap bulan terhadap hasil produksi dan penjualan produk-produk yang dijual secara tradisional maupun secara online internet serta disajikan dalam bentuk tabel dan grafik. Pengamatan juga dilakukan pada proses pelatihan dan pendampingan yang dilakukan selama kegiatan program IBM ini berlangsung, dan dijelaskan secara deskriptif naratif dalam laporan kegiatannya.
12. Evaluasi; berdasarkan kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada program pengabdian ini kemudian dievaluasi dan ditarik kesimpulan maupun saran secara umum dan khusus berkaitan ketercapaian sasaran yang diinginkan dan keberlanjutan program pengabdian ini.

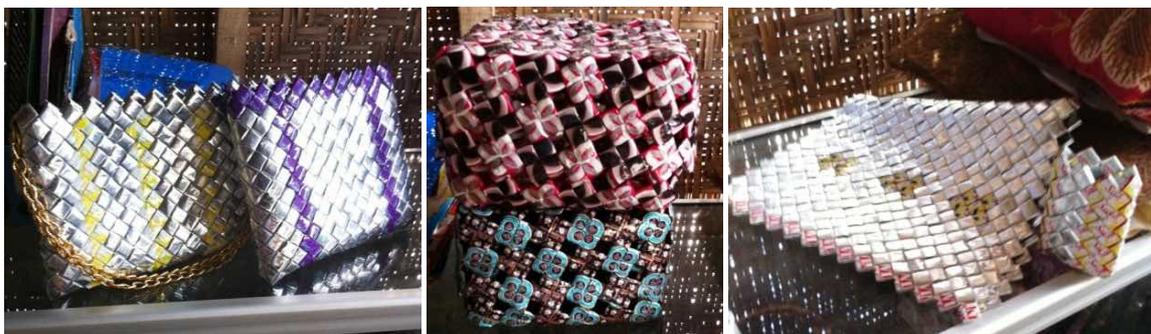
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilakukan efektif mulai Januari 2021 hingga Juli 2021. Tempat pelaksanaan di Bank Sampah “Gili Karya Dewata” RT Asih, desa Gilimanuk .

3.2 Hasil yang dicapai

Kreativitas pemanfaatan sampah plastik hasil aktifitas rumah tangga yang berada di kabupaten jembrana menjadi kerajinan tangan adalah solusi yang cukup baik untuk mengubah persepsi dan perilaku masyarakat tentang sampah plastik menjadi menjadi barang yang berguna kembali, bahkan memiliki nilai ekonomis yang dapat dikreasikan menjadi barang yang mempunyai nilai estetika dan nilai jual. Dilingkungan masyarakat yang memiliki kreativitas dan inovasi dalam dirinya sering dilakukan oleh pemulung. Kreatifitas ini dapat dilakukan dan ditumbuhkan melalui banyak cara, salah satunya yaitu dengan membuat kerajinan tangan. Sampah plastik dapat dibuat kerajinan tangan seperti tas belanja, hiasan kamar, dompet, lampu hias, tempat pensil, keranjang, dan lain lain.



Gambar 2. Produk kerajinan kelompok bank sampah “Gili Karya Dewata”

Kelompok Bank Sampah “Gilimanuk” berdiri sejak bulan Januari 2011. Pada tahun 2009 Ibu Yuliatin berprofesi sebagai pemulung di TPST Gilimanuk. Kemudian bersama Ibu Saminah, mulai mulai menekuni teknik menganyam sampah plastik tertentu, namun hanya Ibu Yuliatin yang serius menekuni pengolahan sampah plastik ini. Dengan ketekunannya, hasil-hasil karya Ibu Yuliatin dipasarkan di Taman Nasional Bali Barat dan beberapa warung hingga dikenal di wilayahnya. Beliau pun berinisiatif mendirikan Usaha Kecil Mikro (UKM) tahun 2011, namun karena perijinannya membutuhkan perjuangan, akhirnya keluar surat Keputusan Kepala Kelurahan Gilimanuk, Kec Melaya, Kab Jembrana No. 17 tahun 2015 tentang Pengukuhan/Pengesahan Kelompok Bank Sampah Gilimanuk Lingkungan Arum Timur tanggal 8 Juni 2015 oleh Lurah Gilimanuk, I Gede Ngurah Widiada, SH. Keputusan ini dikuatkan dengan Surat Ijin Usaha Mikro dan Kecil (IUMK) No. 037/IUMK/MLY/VII/2015 tanggal 30 Juli 2015 oleh Camat Melaya, Drs. I Putu Eka Swarnama, MSi. dengan kegiatan usaha Kerajinan dan Pencacah Plastik. Dengan Prinsip reduce (mengurangi), reuse (menggunakan kembali), dan recycle (mendaur ulang) menjadi prinsip utama dalam pengelolaan sampah diharapkan keberadaan bank sampah di kelurahan Gilimanuk mampu mengurangi beban sampah di Kabupaten Jembrana.

Pelatihan dalam rangka kegiatan Pengabdian ini dilaksanakan selama kurang lebih 2 minggu bertempat di Posko Bank Sampah Bank Sampah “Gili Karya Dewata”. Pemateri dalam kegiatan pelatihan ini terdiri atas 2 orang TIM PKM kolaborasi Undiksha dengan Unipas dibantu kelompok ibu ibu. Kegiatan ini menghasilkan beberapa hasil kerajinan tangan yang berasal dari sampah rumah tangga berbahan plastik. Para peserta antusias dalam mengikuti pelatihan karena langsung melakukan praktek sehingga menghasilkan kerajinan tangan yang memiliki nilai ekonomi yang dapat mengangkat pendapatan masyarakat.



Gambar 3. Proses penganyaman di kelompok bank sampah “Gili Karya Dewata”

3.3 Pembahasan

Kegiatan ini memerlukan koordinasi dan konsultasi dengan berbagai pihak untuk menjalankan program. Kendala yang dihadapi pelaksana pada saat memulai program yaitu mengumpulkan generasi muda dan masyarakat di masing-masing. Membentuk kelompok generasi muda sering mendapat tantangan karena persepsi generasi muda kegiatan seperti yang akan dilakukan ini akan mendapat bantuan secara kontinyu. Kegiatan ini harus memerlukan kesabaran dan strategi untuk mendampingi generasi muda dalam melatih untuk kerajinan tangan. Kegiatan ini yang terpenting bukan hanya melakukan kegiatan PKM tetapi bagaimana kegiatan ini dapat menciptakan lapangan pekerjaan dan menghasilkan nilai ekonomi. Melalui kegiatan ini akan merubah persepsi dan paradigma masyarakat akan sampah, dimana sampah adalah sesuatu yang sudah tidak berguna akan tetapi ternyata sampah dapat di daur ulang menjadi sesuatu yang bermanfaat dan menghasilkan nilai ekonomi.

Tim PKM telah melakukan penjajagan dan memberikan pemahaman kegiatan PKM ini. Kelompok ibu-ibu PKK yang tergabung dalam kelompok bank sampah di kelurahan Gilimanuk sangat antusias dengan adanya kegiatan PKM. Kelompok bank sampah yang ada di Gilimanuk ini mendapat dukungan dari berbagai instansi sehingga mampu memproduksi hasil-hasil anyaman dan produk jadi yang dapat dipakai masyarakat dengan harga yang terjangkau dan memiliki daya saing

yang tinggi. Tim PKM sempat membeli beberapa produk yang dihasilkan dari kelompok bank sampah di Gilimanuk seperti terlihat pada Gambar 4. Harapan ke depannya, kelompok bank sampah ini dapat memberikan inspirasi untuk daerah-daerah lainnya dalam mengelola sampah plastik dengan baik. Kelompok bank sampah di Gilimanuk telah berhasil menjadikan sampah plastik yang tidak berguna menjadi produk jadi seperti tas, dompet dan lain-lain yang berguna dalam penggunaannya setiap hari dengan harga yang terjangkau dan mampu bersaing dengan produk yang serupa dari industri.



Gambar 4. Tim pelaksanaan dalam kunjungan kegiatan PKM

4. KESIMPULAN

Berdasarkan atas hasil kegiatan pengabdian pada masyarakat yang diselenggarakan di Bank Sampah “Gilimanuk”, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut: (1) Limbah organik yang bersumber dari limbah rumah tangga seperti plastik di pekarangan rumah untuk dapat digunakan sebagai bahan untuk membuat kerajinan tangan dan (2) Usaha pengolahan limbah organik ini dapat dijadikan upaya untuk merubah paradigma masyarakat di pedesaan bahwa sumber sampah rumah tangga itu dapat bersumber dari potensi lokal di lingkungan sekitar. Selanjutnya jikalau kegiatan ini berhasil memungkinkan untuk dapat mengatasi masalah pencemaran lingkungan khususnya pencemaran udara, pencemaran tanah dan pencemaran air

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya Eka Prawira. (2014). Menengok Bank Sampah Malaka Sari. <http://health.liputan6.com/read/833629/menengok-bank-sampah-malaka-sari?page=4> Last Updated 21 Feb 2014 at 19:10 WIB, diakses 20 Maret 2016.
- Jaka Santhosa, I Gede, 2015, “Kapasitas Sampah Di TPA Banjar Peh Jembrana Overload?” <http://bali.tribunnews.com/2015/04/03/kapasitas-sampah-di-tpa-banjar-peh-jembrana-overload> Last Updated 3 April 2015, diakses 20 Maret 2016.
- Pemkab Jembrana, 2012a, “Gerakan Jembrana Bebas Sampah Dideklarasikan”, <http://www.jembranakab.go.id/index.php?module=detailberita&id=1641> Last Update 8 Juni 2012, diakses tanggal 20 Maret 2016.
- Pemkab Jembrana, 2012b, “Pengelolaan Sampah Di Jembrana”, <http://www.jembranakab.go.id/index.php?module=sampah> Last Update 19 Maret 2012, diakses tanggal 20 Maret 2016.
- Presiden RI, 2009, Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan Dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, tanggal 3-10-2009. <http://www.hukumonline.com/pusatdata/detail/lt4b2885a7bc5ad/node/22/undangundang-nomor-32-tahun-2009>
- Witari, 2014, “Lemah, Penegakan Perda Pengelolaan Sampah di Jembrana”, BALIPOST.com Last Updated 8 Oktober 2014, diakses 20 Maret 2016.
- Wikipedia, 2015, “Gilimanuk, Melaya, Jembrana” https://id.wikipedia.org/wiki/Gilimanuk,_Melaya,_Jembrana Last Updated 29 Juni 2015, diakses 20 Maret 2016.